

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti menganalisis data keterampilan berbicara pratindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara permasalahan yang ditemukan pada kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas antara lain: kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang. Siswa masih malu dan tidak berani untuk mengungkapkan pendapat. Siswa pasif saat pelajaran, beberapa siswa hanya mendengarkan tanpa bertanya dan sering mengabaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan, hal itulah yang dijadikan sebagai dasar dan acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas. Agar keterampilan berbicara siswa dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran mengenai keterampilan berbicara siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan media gambar yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan berbicara setelah menggunakan media gambar pada tema 3 makanan sehat kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas. Keterampilan berbicara siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 4.1 yaitu:

Tabel 4.1
Persentase Siswa Pratindakan

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90 – 100 %	Sangat Baik	-	-	-
80 – 89 %	Baik	2	-	2
70 – 79 %	Cukup	3	-	3
60 – 69%	Kurang	-	9	9
Jumlah		5	9	14
Persentase		35.71%	64.28%	100%

(Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas, 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 yang telah diuraikan, diperoleh data nilai keterampilan berbicara siswa dari guru kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas. Peneliti menganalisis data tersebut dengan kategori yang ditentukan oleh peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70, dari 14 siswa hanya 5 siswa (35,71%) yang telah memenuhi kategori yang ditentukan oleh peneliti dan siswa yang tidak memenuhi kategori yang ditentukan oleh peneliti sebanyak 9 siswa (64.28%).

Berdasarkan data yang telah diuraikan, keterampilan berbicara siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu dengan kategori cukup dengan nilai 70 dari seluruh siswa, serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

B. Deskripsi Hasil Tindakan tiap Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SD Negeri 007 Pulau Lawas pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 dengan jumlah siswa 14 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar. Pertemuan pada setiap siklus observer mengamati

aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas pada pembelajaran tematik tema 3 makanan sehat subtema 1. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan kelas, langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun silabus (Lampiran),
- 2) Mempersiapkan RPP (lampiran),
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru (lampiran),
- 4) Lembar observasi aktivitas siswa (lampiran),
- 5) Meminta kesediaan guru kelas V yaitu ibu Dartina, S.Pd.SD untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Nurul Aini untuk menjadi observer aktivitas siswa.
- 6) Mempersiapkan media gambar (lampiran), serta
- 7) Lembar penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I

dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 17 Juli 2020. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 18 Juli 2020.

1) Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mengikuti protokol kesehatan dengan mengecek suhu siswa sebelum memasuki lingkungan sekolah, setelah itu sebelum memasuki ruangan seluruh siswa mencuci tangan dengan menggunakan sabun, dan setelah mencuci tangan seluruh siswa memasuki kelas dengan menggunakan masker yang diberikan oleh peneliti. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat menceritakan isi pada gambar iklan yang telah disediakan oleh guru secara benar, siswa dapat berbicara dengan tekanan, ucapan, diksi, struktur kalimat, kelancaran, pengungkapan materi, sikap, keberanian, pandangan mata, dan kenyaringan suara yang tepat. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti yaitu:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam, dan mengajak siswa berdo'a bersama. Guru mengabsen kelas dan menanyakan kabar siswa. Pada hari itu semua siswa hadir untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yaitu anak-anak ibuk sebelum berangkat sekolah sudah sarapan belum? Dan seluruh siswa

menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Lalu guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru menempelkan sebuah gambar dipapan tulis dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai gambar yang ditampilkan yaitu tentang makanan sehat, siswa begitu senang melihat media gambar yang ditampilkan oleh guru dan semua siswa secara serentak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, lalu guru meminta siswa untuk membacakan sebuah dialog yang ada pada buku siswa, setelah siswa membaca, guru mengaitkan sebuah dialog dengan sebuah gambar yang ditampilkan oleh guru dipapan tulis, dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru menjelaskan maksud dari gambar yang ditampilkan sambil memberikan contoh bagaimana berbicara yang baik dengan menggunakan media gambar sesuai dengan aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Pada saat guru berbicara, siswa memperhatikan guru. Setelah guru berbicara mengenai gambar tersebut guru menjelaskan apa kata kunci dari gambar itu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau bertanya terhadap gambar yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa tidak ada yang mengacungkan jarinya untuk bertanya karena merasa sudah paham dengan penjelasan yang diberikan guru.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar gambar kepada seluruh siswa. Siswa memperhatikan gambar tersebut sambil menulis apa kata kunci dari gambar, setelah seluruh siswa memperhatikan gambar dan menuliskan kata kunci

yang terdapat pada gambar. Selanjutnya setiap siswa secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang didepan kelas dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Dan teman yang lainnya memperhatikan temannya yang tampil. Pada saat siswa tampil guru melihat masih banyak siswa yang malu dan tidak berani tampil kedepan kelas. Ketika siswa berbicara di depan kelas guru mengevaluasi siswa dengan memperhatikan indikator-indikator keterampilan berbicara. Setelah seluruh siswa mendapatkan giliran tampil kedepan kelas, guru dan siswa menanyakan perasaan setelah tampil dan berbicara di depan kelas.

c) Kegiatan akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang berani berbicara tentang gambar yang ditampilkan, dan terus memotivasi siswa lain yang belum mau mengikuti kegiatan berbicara. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk menutup pembelajaran guru mengajak siswa berdoa, setelah berdoa sebelum pulang siswa diminta guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protokol kesehatan.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun siswa masih ada yang tidak mau tampil ke depan dan berbicara, hal ini disebabkan bukan karena tidak bisa berbicara namun keberanian dan keterampilan berbicaranya yang masih kurang, namun guru tetap

membimbing siswa tersebut agar tetap semangat dan tidak takut untuk berbicara didepan kelas atau didepan teman-temannya.

2) Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan II, dilaksanakan pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan alokasi waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran 2 x 35 menit. Sebelum memasuki lingkungan sekolah seluruh siswa suhunya dicek terlebih dahulu, setelah suhunya dicek siswa mencuci tangan sebelum masuk kelas dan tidak lupa pula menggunakan masker, pada pertemuan kedua ini terdapat tiga orang siswa yang tidak menggunakan masker maka peneliti memberikan masker kepada siswa. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat berbicara mengenai gambar iklan sama halnya dengan pertemuan sebelumnya gambar yang akan dibicarakan yaitu tentang minuman sehat. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara. Selanjutnya mengkondisikan siswa dalam kelas, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Pada pertemuan II Siklus I ini media gambar yang digunakan yaitu mengenai minuman sehat.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a. Selesai berdo'a guru menanyakan keadaan siswa dan mengabsen siswa pada hari itu semua siswa hadir. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya. Guru menempelkan media gambar pada papan tulis mengenai minuman sehat dan memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa begitu antusias melihat media gambar dan siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan tersebut. Setelah siswa bertanya jawab dengan guru, guru menjelaskan manfaat dari minuman sehat sambil menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam berbicara dengan memperhatikan indikator-indikator keterampilan berbicara. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai hal-hal yang tidak dimengerti, dan salah satu siswa bertanya kepada guru dan guru menjelaskan ditempat duduknya. Setelah itu guru membagikan gambar pada setiap siswa dan sama halnya dengan pertemuan sebelumnya siswa mengamati dan menuliskan kata kunci pada gambar tersebut. Setelah siswa menulis dan memperhatikan gambar, lalu guru meminta siswa untuk berbicara mengenai gambar yang ia amati dengan memperhatikan indikator-indikator keterampilan berbicara. Siswa secara bergantian tampil dan siswa yang lainnya memperhatikan temannya. Pada tahap ini masih terdapat sebagian kecil siswa yang kurang lancar dan terlihat gugup. Guru membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk

mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah berdoa sebelum pulang siswa diminta guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protokol kesehatan.

Pada pertemuan ini pelaksanaan keterampilan berbicara siswa sudah muncul perkembangannya, terlihat pada saat siswa berbicara di depan kelas mulai meningkat, beberapa siswa sudah memperhatikan indikator-indikator keterampilan berbicara. Sebagian Siswa sudah tidak malu-malu lagi untuk tampil di depan kelas dan berbicara. Namun pada pertemuan ini siswa masih ada yang bermain dan tidak memperhatikan guru atau pun saat temannya tampil. Namun guru tetap memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang berani berbicara tentang gambar yang diberikan oleh guru, dan terus memotivasi siswa supaya lebih bersemangat dan belajar lagi pada pertemuan yang akan datang

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan media gambar. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru (lampiran) diisi oleh observer yaitu guru kelas V yaitu ibu Dartina, S.Pd.SD, dan lembar aktivitas siswa (lampiran) diisi oleh observer yaitu Nurul Aini.

1) Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan media gambar dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan

skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan scenario pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi Pada pertemuan I, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya, yaitu guru belum optimal dalam mengkondisikan kelas sehingga banyak siswa yang suka berjalan, bermain dan tidak memperhatikan temannya yang sedang mendapatkan giliran berbicara. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Dan catatan yang disampaikan oleh observer harus menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas secara keseluruhan jangan sampai terlupakan.

Pada pertemuan II, secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dan guru mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang mendapatkan giliran berbicara. Akan tetapi pada pertemuan II sudah lebih baik apabila dibandingkan dengan pertemuan I.

2) Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dapat dilihat dari hasil observasi siklus I pertemuan I yang diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada scenario Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, masih ada kegiatan pembelajaran yang kurang optimal pada pertemuan I.

Berdasarkan pengamatan observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dan II siswa sangat senang melihat media gambar yang ditampilkan oleh guru maupun media gambar yang diberikan. Namun masih banyak siswa yang bermain-main sibuk bercerita dengan temannya sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat memberikan penjelasan ataupun pada saat temannya tampil didepan kelas. Semua siswa masih menunjukkan kekurangan pada setiap aspek berbicara. Secara umum, sebagian besar kekurangan siswa terdapat pada keberanian dan kelancaran dalam berbicara.

Pada setiap pertemuan, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang mendapatkan giliran berbicara, ketika ada temannya yang berbicara didepan kelas beberapa siswa ada yang keluar masuk kelas, ada yang bermain dan ada juga yang suka mengganggu temannya. Akan tetapi, pada setiap pertemuan sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

3) Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan berbicara siswa dikelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada table, 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Nilai Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas Dengan Menggunakan
Media Gambar pada Siklus I Pertemuan I dan II

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	T T	T	T T
90%-100%	Sangat Baik	0	0	0	0
80%-89%	Baik	2	0	2	0
70%-79%	Cukup	4	0	5	0
60%-69%	Kurang	0	8	0	7
Jumlah		6	8	7	7
Persentase		42.85 %	57.14 %	50 %	50%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus I, 2020)

Ket : T = Tuntas

T T = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus I pertemuan I dari jumlah 14 siswa yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 6 siswa (42.85%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 8 siswa (57.14%). Sedangkan pada siklus I pertemuan II, dari jumlah 14 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 7 siswa (50%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 7 siswa (50%). Dengan menggunakan media gambar, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pratindakan. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 50 % secara klasikal sedangkan nilai pratindakan siswa hanya 35.71% secara klasikal.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dengan menerapkan media gambar.

Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pada siklus I pertemuan I selama proses pembelajaran siswa terlihat kesulitan dalam memahami aspek keterampilan berbicara sehingga siswa kesulitan menerima pembelajaran mengenai keterampilan berbicara. Setelah itu pada pertemuan ke II peneliti melihat siswa sudah mulai memahami bagaimana keterampilan berbicara yang baik. Walaupun masih ada siswa yang perlu di bimbing oleh guru agar siswa bisa berbicara sesuai dengan aspek keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka, permasalahan yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Guru praktik kesulitan dalam mengkondisikan kelas sehingga ketika ada siswa yang berbicara didepan kelas, beberapa siswa sibuk main dan bercerita dengan temannya, dan siswa masih gugup saat tampil kedepan kelas. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal.

Untuk itu perlu dilakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus II.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit). Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas yaitu pada tanggal 22 dan 23 Juli 2020. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian sebelumnya pada siklus I, yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan sebelumnya pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah media gambar. Peneliti juga mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa. Meminta kesediaan observer yaitu ibu Dartina, S.Pd.SD selaku observer aktivitas guru dan Nurul Aini selaku observer aktivitas siswa. Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan sebagai alat untuk siswa berbicara didepan kelas dan mengukur kemampuan berbicara siswa sesuai dengan aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Serta lembar penilaian keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil pada siklus I, maka peneliti dan guru kelas melakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada siklus II antara lain yaitu; Guru menjelaskan

bagian-bagian berbicara yang baik dan benar sebelum pembelajaran. Guru memberikan bimbingan pada saat proses pembelajaran. Guru menyuruh siswa menulis catatan apa saja yang dibicarakan oleh temannya didepan kelas. Hal ini untuk memudahkan guru dalam memantau kondisi kelas selama evaluasi berbicara dan dengan menulis siswa akan terfokus dengan temannya yang tampil sehingga hal ini dapat memudahkan siswa mengingat hal apa saja yang akan dibicarakan agar dapat memperbaiki kesalahan sebelumnya, dan mendiskusikan pembelajaran yang sudah diikuti.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan kelas siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas menetapkan waktu penelitian yaitu Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 Juli 2020, sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 juli 2020. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pembelajaran dimulai pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan jumlah siswa 14 orang. Setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan untuk menyajikan materi pelajaran.

1) Siklus II Pertemuan I

Siklus II Pertemuan I, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat menceritakan dan menyebutkan hal-hal penting dalam gambar iklan yang diberikan guru. Guru menyediakan gambar yaitu tentang manfaat singkong. Sebelum kegiatan awal pembelajaran dimulai, seluruh siswa dicek suhunya, setelah itu siswa mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk

kelas sesudah cuci tangan seluruh siswa dicek oleh guru menggunakan masker atau tidak. Bagi yang tidak menggunakan masker maka peneliti memberikan masker kepada siswa, selama proses pembelajaran berlangsung sistem protokol kesehatan tetap dilakukan.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi terhadap kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan. Guru menyampaikan tahapan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada tahap awal pelaksanaan guru mengingatkan siswa dan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pelajaran pada minggu sebelumnya dan siswa bersama-sama menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru menempelkan gambar tentang singkong dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai gambar tentang singkong yang ditampilkan guru. Siswa begitu senang melihat gambar yang ditampilkan oleh guru dan menjawab pertanyaan dari guru. Guru menjelaskan menggunakan media gambar sambil menjelaskan indikator-indikator yang harus diperhatikan dalam berbicara, melalui media gambar. Seluruh siswa memperhatikan guru saat menjelaskan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan pada tahap siklus II pertemuan I siswa sudah mulai antusias dan mulai memberikan tanggapan dan bertanya terhadap apa yang ia tidak mengerti dan seluruh siswa kelihatan senang. Guru membagikan lembar media gambar kepada seluruh siswa. Siswa mengamati

dan menuliskan hal penting apa yang terdapat pada gambar yang diberikan oleh guru. Setelah itu siswa diminta oleh guru untuk tampil didepan kelas untuk berbicara mengenai gambar yang sesuai dengan aspek keterampilan berbicara, siswa yang lain memperhatikan temannya yang mendapat giliran berbicara sambil menuliskan catatan apa yang disampaikan oleh temannya. Pada saat siswa tampil didepan kelas guru juga tidak lupa memperhatikan siswa yang lainnya apakah siswa memperhatikan temannya atau tidak. Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah mulai memperhatikan apa yang disampaikan oleh temannya. Dan ada juga siswa yang berkomentar jika ada temannya yang melakukan kesalahan pada saat berbicara. Pada saat siswa mengalami kesalahan dalam berbicara guru juga membimbing dan membenarkan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Setelah semua siswa tampil, guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan hal-hal penting yang terdapat pada gambar.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, untuk menutup pelajaran guru mengajak siswa berdo'a setelah berdo'a sebelum pulang siswa diminta guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protokol kesehatan.

2) Siklus II Pertemuan II

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 Juli 2020 pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Dengan alokasi waktu (2 x 35 menit) pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dengan mengamati gambar siswa

dapat menyebutkan hal-hal penting dan berbicara mengenai gambar tentang keberagaman budaya di Indonesia. Sebelum memulai proses pembelajaran sama hal sebelumnya ketika memasuki kelas terlebih dahulu mencuci tangan dan menggunakan masker. Setelah semuanya sesuai dengan protokol kesehatan siswa masuk kelas.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan salam, dan mengajak siswa berdoa setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kelas. Untuk memancing rasa ingin tahu siswa, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru mengingatkan dan melakukan tanya jawab kembali kepada siswa mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada sebelumnya, setelah itu guru menempelkan sebuah gambar dan guru bertanya jawab kepada siswa mengenai pengetahuan siswa tentang keberagaman budaya di Indonesia. Siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru sambil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru menjelaskan pentingnya kebersamaan dan persatuan antara kebudayaan di Indonesia serta kembali menjelaskan berbicara menggunakan media gambar dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Antusias siswa saat mendengarkan penjelasan guru begitu baik, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang tidak mengerti. Siswa mengacungkan tangannya untuk bertanya, dan guru menjelaskan kepada siswa yang tidak paham.

Setelah itu guru memberikan gambar kepada seluruh siswa, siswa mengamati gambar sambil menuliskan hal penting yang ada pada gambar, setelah semuanya selesai, guru meminta siswa untuk berbicara mengenai gambar yang ia amati. Siswa yang lainnya memperhatikan apa yang disampaikan oleh temannya sambil menuliskan catatan. Guru membimbing siswa jika ada yang melakukan kesalahan pada aspek keterampilan berbicara. Dan setelah semua siswa tampil guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan hal-hal penting apa saja yang terdapat pada gambar. Pada tahap ini siswa sudah memperhatikan indikator-indikator berbicara dan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengajak siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Dan setelah semua siswa keluar kelas siswa diminta oleh guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protokol kesehatan.

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan menggunakan media gambar. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui lembar aktivitas guru (lampiran) diisi oleh observer guru kelas V yaitu ibu Dartina, S.Pd.SD, dan lembar aktivitas siswa (lampiran) diisi oleh observer yaitu Nurul Aini.

1) Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan media gambar dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Pada saat mengevaluasi siswa berbicara, guru sudah memberikan bimbingan secara intensif. Guru mengoreksi dan membenarkan kesalahan siswa dalam berbicara. Selain itu, guru juga sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Ketika guru memanggil salah satu dari siswa untuk kedepan kelas siswa lainnya tidak terlihat ribut seperti pada siklus I ia memperhatikan temannya yang tampil hingga mereka juga ikut membenarkan jika ada temannya menyampaikan kesalahan.

2) Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan media gambar dilihat berdasarkan hasil observasi siklus II pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I baik pertemuan I ataupun II. Berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan I dan II, masih ada siswa yang berbicara tidak begitu memperhatikan indikator-indikator berbicara atau dengan kata lain masih terdapat kesalahan dalam berbicara. Selain itu, proses pembelajaran pada siklus II juga mengalami peningkatan. Ketika guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang dijelaskan sebagian besar siswa antusias mengacungkan jarinya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3) Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II

Hasil Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan media gambar dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas pada siklus II pertemuan I dan II pada tabel rekapitulasi (lampiran) berikut ini :

Tabel 4.3
Nilai Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas Dengan Menggunakan Media
Gambar Pada Siklus II Pertemuan I dan II

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	T T	T	T T
90% - 100%	Sangat Baik	0	-	1	-
80% - 89%	Baik	4	-	6	-
70% - 79%	Cukup	6	-	6	-
60% - 69%	Kurang	-	4	-	1
Jumlah		10	4	13	1
Persentase		71.42 %	28.57 %	92.85%	7.14%

(Sumber: Hasil observasi Siklus II, 2020)

Ket : T = Tuntas

T T= Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus II pertemuan I. Dari jumlah 14 siswa yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 10 siswa (71.42%) dengan kategori cukup. Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 4 siswa (28.57%) dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II pertemuan II, dari jumlah 14 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 13 siswa (92.85%) dengan kategori sangat baik,. Sedangkan siswa yang tidak

mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 1 siswa (7.14%) dengan kategori kurang. Dengan menggunakan media gambar, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus II sebesar 92.85 % secara klasikal. Jadi hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

d. Refleksi Siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat memengaruhi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas. Dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan berbicara siswa di atas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Dekdinas, 2001). Peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.

Perbandingan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar pada tema 3 subtema 1 kelas V di SD Negeri 007 Pulau Lawas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Pada
Nilai Tes Mandiri Siswa Kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas Dengan
Menggunakan Media Gambar Pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	SIKLUS I				SIKLUS II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90%-100%	Sangat Baik	-	-	-	-	-	-	1	-
80% -89%	Baik	2	-	2	-	4	-	6	-
70% -79%	Cukup	4	-	5	-	6	-	6	-
60% -69%	Kurang	-	8	-	7	-	4	-	1
Jumlah		6	8	7	7	10	4	13	1
Persentase (%)		42.85	57.14	50	50	71.42	28.57	92.85	7.14

(Sumber: Nilai Keterampilan berbicara , 2020)

Keterangan :T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas
Satuan = Siswa

Berdasarkan dari tabel 4.4 terdapatnya peningkatan pada keterampilan berbicara menggunakan media gambar pada kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 42.85% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 50% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 71.42%. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 92.85% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan II pada siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas secara jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Presentase Kalsikal	35.71%	42.85%	50%	71.42%	92.85%

(Sumber: Data hasil observasi keterampilan berbicara , 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan per pertemuan dan persiklus persentase data awal siswa (35.71%) meningkat pada siklus I pertemuan I (42.85%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus I (50%) kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I (71.42%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus II (92.85%) secara klasikal. Hasil keterampilan berbicara siswa berdasarkan aspek keterampilan berbicara. Dalam berbicara terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu tekanan, ucapan, diksi, struktur kalimat, kelancaran, pengungkapan materi, sikap, keberanian, pandangan mata, dan kenyaringan suara. Berdasarkan indikator aspek keterampilan berbicara siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dari setiap indikator yaitu mendapatkan nilai 95 yaitu : tekanan, ucapan, diksi, struktur kalimat, kelancaran, pengungkapan wicara, sikap, keberanian, pandangan mata, kenyaringan suara. Sedangkan nilai siswa yang paling rendah hanya memperoleh nilai 50 hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan belajar.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara siswa maka peneliti menguraikan ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 3 subtema 1 pada siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP dengan menggunakan media gambar, menyiapkan media gambar, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru kemudian lembar observasi aktivitas siswa, meminta observer aktivitas guru yaitu ibu Dartina, S.Pd.SD, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Nurul Aini. Menyiapkan buku guru dan buku siswa tema 3 subtema 1 dan menyiapkan lembar penilaian keterampilan berbicara siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, media gambar, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian, setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas menggunakan media gambar telah direfleksi untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa. Jika tujuan dari keterampilan berbicara siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi, setelah dilaksanakan melalui media gambar dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka

peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator keterampilan berbicara siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan melakukan protokol kesehatan sebelum memasuki kelas setelah memasuki kelas guru memberi motivasi dan semangat kepada siswa. Pada masa covid-19 ini antusias siswa begitu semangat mereka sangat merindukan suasana belajar didalam kelas.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan media gambar pada saat mengajar dengan baik, karena dalam menggunakan media gambar juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi disiklus II. Berdasarkan hasil keterampilan berbicara meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% dari mempersiapkan silabus, menyiapkan RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, menyiapkan media gambar serta mempersiapkan lembar penilaian keterampilan berbicara .

2. Pelaksanaan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun menggali pengetahuan siswa. siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani dan gugup kemudian takut untuk tampil di depan kelas sehingga ia hanya tampil apa adanya. Pendidik pun berperan penting dalam suksesnya pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas. Jadi, pada

siklus I kemampuan masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator keterampilan berbicara siswa seperti siswa sudah mau untuk mengeluarkan suara dan tunjuk tangan tanpa ada paksaan dari guru, siswa sudah berani untuk maju kedepan kelas, siswa sudah memperhatikan guru, dan siswa sudah mulai percaya diri saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara melalui media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas.

3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Media Gambar.

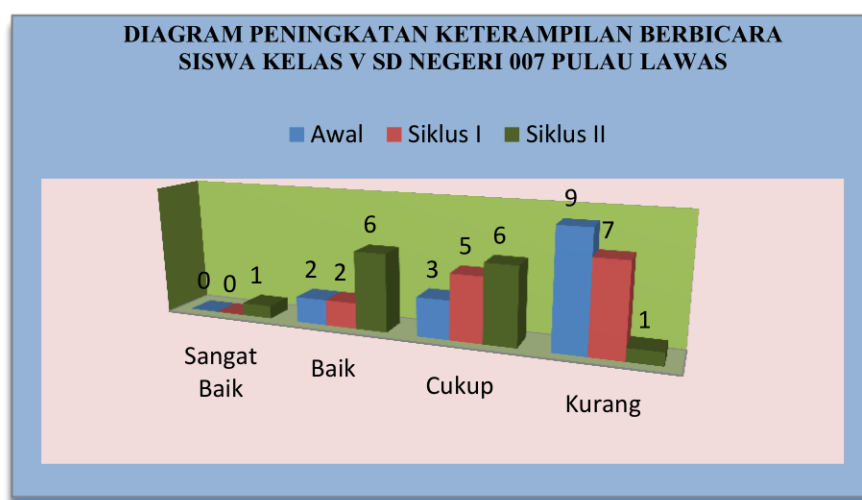
Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan media gambar memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar pada siklus I yang berjumlah 14 siswa, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 sebanyak 7 orang (50%), dengan menggunakan media gambar, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada kondisi

awal atau pratindakan. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan I sebesar 42.85%, kondisi awal 35.71% meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 50% secara klasikal.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus II yang berjumlah 14 orang, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 sebanyak 13 orang (92.85%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 sebanyak 1 orang (7.14%). Dengan menggunakan media gambar, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I 50% meningkat pada siklus II menjadi 92.85%.

Berdasarkan tes dari keterampilan berbicara dari pratindakan, siklus I, dan siklus II yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari diagram berikut:

Gambar 4.4
Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan hasil perolehan keterampilan berbicara siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II secara keseluruhan sebesar 92.85% yang artinya keterampilan berbicara siswa sudah mencapai dari kriteria yang ditetapkan yaitu 80%.

4. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Aspek Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu tekanan, ucapan, diksi, struktur kalimat, kelancaran, pengungkapan materi wicara, sikap, keberanian, pandangan mata, dan kenyaringan suara. Dari setiap pertemuan dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu dilakukan bimbingan dalam beberapa aspek berbicara yang dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Aspek Keterampilan Berbicara

Aspek Keterampilan Berbicara	Siklus I PI	Siklus I PII	Siklus II PI	Siklus II PII
Tekanan	30	37	41	45
Ucapan	32	37	42	44
Kosa Kata	36	39	43	44
Struktur Kalimat	35	39	41	43
Kelancaran	33	36	38	42
Pengungkapan Materi Wicara	36	37	39	41
Sikap	38	39	41	43
Keberanian	33	37	39	45
Pandangan Mata	34	36	38	42
Kenyaringan Suara	37	39	40	43

Berdasarkan tabel 4.6 yang telah diuraikan diketahui bahwa dari kesepuluh aspek keterampilan berbicara dari siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang berbeda. Dapat dilihat dari siklus I hingga siklus II keterampilan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dalam aktivitas keterampilan berbicara siswa sudah berani berbicara dengan baik dan tidak gugup dalam berbicara saat tampil di depan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar. Jadi, hasil analisis ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu “ Jika penggunaan media gambar diterapkan maka dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas”.

Perbedaan dari penelitian, peneliti Emiliana (2013), Saifuddin (2015) dan Riani Astuti (2015) adalah Penelitian yang dilakukan oleh Emiliana (2013) adalah untuk peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan media gambar dengan instrument observasi langsung. Penelitian yang dilakukan Saifuddin (2015), bertujuan untuk peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media gambar. Dan Riani Astuti (2015) bertujuan untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan media *Pop Up*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan Berbicara menggunakan Media Gambar Siswa Kelas V SD.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan selama dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas pada semester ganjil 2020/2021, dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar yang telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin baik dari pihak peneliti, observer dan pihak sekolah. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh yaitu keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas. Selain itu, keberanian siswa dan kelancaran siswa meningkat.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar siswa lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya kelancaran dan keberanian siswa meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap pratindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap pratindakan siswa yang kategori cukup hanya 3 siswa dan yang baik 2 siswa. Setelah dilakukan tindakan siklus I dan II jumlah siswa yang sesuai harapan berjumlah 13 siswa meningkat lebih baik lagi dan masuk kategori sangat baik.

Adapun hasil keterampilan berbicara siswa pada kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal yaitu 50% dengan 7

orang siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 92.85 % dengan siswa yang tuntas 13 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang (7,14%). Dari hasil setiap siklus dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas dapat menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran siswa.

B. Implikasi

Implikasi pelaksanaan pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 siswa SD Negeri 007 Pulau Lawas adalah peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar. Maka penelitian ini berdampak sebagai;

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan media gambar, dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan menggunakan media gambar, pembelajaran siswa menjadi menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar dan juga dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk berbicara dengan menggunakan media gambar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian yang digunakan sebagai masukan untuk sekolah, guru dan calon guru untuk membenahi diri dan meningkatkan keterampilan berbicara sehubungan dengan penggunaan media gambar untuk keterampilan berbicara. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah dalam hal ini dapat lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana demi kelancaran proses pembelajaran. Sekolah juga hendaknya memberikan pelatihan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara pada siswa dan kemajuan sekolah dalam prestasi belajar meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Bagi guru

Media gambar dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas.

3. Bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya, dan mencoba membuat studi perbandingan dengan kegiatan lain dalam mengembangkan bahasa dan keberanian dalam berbicara. Oleh karena itu menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik dan menarik, sehingga keterampilan berbicara dapat lebih dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ahmad, HP, dkk. (2010). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Tinggi*.
- Angkowo. R. Dan A. Kosasih. (2007). *Optoimlisasi media pembelajaran*. Jakarta. PT Grafindo
- Arikunto, S. dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, (2014). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- _____ (2016). *Media Pebelajaran* .Jakarta. Rajawali Pers
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- _____ (2001). *Pembelajaran Efektif*. Depdiknas Jakarta.
- Djuanda, D. dkk. (2006). *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung. UPI Press.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eliyawati Cucu. (2010). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Emiliana. (2013). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Di Kelas V SDN 04 hulu Sungai Ketapang*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak . Skripsi
- Hairudin, dkk. (2008). *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Hamzah Uno dan Nurdin. M.. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ian. (2010). *Media Pembelajaran Gambar*. Dari: <http://www.ian43.wordpress/html/>. Diakses 26 Maret 2020

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ivone Y.K Bulan. (2016). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas Iv Sdn 1 Blunyanan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muammar. (2008). *Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. *Jurnal Bahasa & Sastra dalam Berbagai Perspektif* (Nomor 27 Tahun 2008) Hlm. 315-322
- Novalina, dkk. (2014). *Peningkatan Keterampilan Siswa Berbicara Melalui Media Gambar Dikelas III SD Inpres Maranatha*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. *Vol. 4 No. 6. ISSN 2354-614X*.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Nurbiana, D, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bangsa*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka
- Permendikbud No. 137, 2014 *Standar Nasional Pendidikan Anak Sekolah Dasar* : Jakarta.
- _____ No. 65, 2013 *Standar Nasional Pendidikan Anak Sekolah Dasar* : Jakarta.
- Piaget. (2010). *Psikologi Anak*. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet, 1
- Purba, M. S. (2009). *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Prabantara, E.W. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi
- Pujiono. S (2013). *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Resmini, N. & Dadan Juanda. (2007). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. UPI PRESS
- Riadi, M. (2014). *Pengertian, Tujuan dan Tes Kemampuan Berbicara*. (Online). Tersedia: <http://www.kajianpustaka.com/2013/06/pengertian-tujuan-dan-tes-kemampuan.html>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2020.
- Riani Astuti (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pop Up Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi
- Ridwan dan Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rohani Ahmad. (2009). *Media instruksional edukatif*. Jakarta : Reneka Cipta
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sadhono Kundharu dan slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: karya putra darwati.
- Sadiman. A, S, dkk. (2009). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatan*. Jakarta. Rajawali Pers
- _____ (2012). *Media pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Saifudin. (2015). *Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas V MI AL-Husna Jurang Mangu Tanggerang Selatan*. Fakultas Ilmu Tabiyas Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta. Pranadamedia Group.
- Siti Anisatun Nafi'ah. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta. AR-Ruzz Media
- Subana dan Sunarti. (2011). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan*. Departemen Pendidikan Nasional

- Sudijono. A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, N. dan Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogik. Yogyakarta.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supartinah. (2011). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Melalui Teknik Pembelajaran Bercerita Gambar Seri*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Volume 04. No 1.
- Tarigan, H.G. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- _____ (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.